

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, yaitu perkembangan pada teknologi pertanian yang semakin mutakhir dan lebih canggih, bertambahnya permintaan hasil pertanian, adanya ASEAN dan timbulnya otonomi daerah yang memiliki dampak pada pengelolaan hasil dari pertanian.

Akuntansi memiliki peran penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan sebuah bahasa bisnis. Suatu entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktik untuk menghasilkan informasi akuntansi agar dapat dipakai oleh pihak yang berkepentingan dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Kieso menyatakan pendapat bahwa “*accounting are the identification, measurement, and communication of financial information about economic entities to interested parties*”.¹

Sektor pertanian secara historis berfungsi sebagai pilar ekonomi Indonesia. Menyediakan pekerjaan untuk sekitar 25.01% dari populasi total tenaga kerja dan berkontribusi 13% dari PDB negara dan menyediakan 35,7 juta orang dengan lapangan kerja (Badan Pusat Statistik, 2020), sektor ini dipandang oleh pemerintah sebagai hal yang penting secara strategis. Setiap tahun tingkat produk domestik Indonesia meningkat. Namun *nilai gross value added* sektor agrikultur terhadap GDP Indonesia mengalami penurunan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang di karenakan adanya wabah virus corona atau Covid-19.

Eksistensi sektor agrikultur dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dikesampingkan dengan tingkat *gross value added* 12,8% pada tahun 2018 terhadap *gross domestic product* dan nilai tingkat pertumbuhan *products market value* 16,5% pada sektor agrikultur. Ketidak seiramaan antara nilai produk agrikultur dengan kontribusi sektor agrikultur terhadap peningkatan PDB Indonesia ini dipengaruhi banyak hal. Salah satu yang paling signifikan adalah sebuah peraturan atau kebijakan dalam hal ini yakni standar akuntansi yang berlaku. Penerapan PSAK 69 agrikultur merupakan bentuk usaha untuk mengembangkan dan memajukan sektor agrikultur. Implementasi PSAK 69 berusaha mengakomidir dalam segala pelaporan laporan

¹ Weygandt, Kimmel and Kieso, *Financial Accounting : IFRS Edition*. (Hoboken: John Wiley & Sons, Inc, 2013), hlm. 4

keuangan perusahaan dan mampu mendorong minat investor atas pelaporan keuangan yang baik.

Dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur dengan mengatur tanaman semusim dan tanaman bukan semusim dengan mengkategorikan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Dalam tanaman semusim dimasukkan pada akun inventory, dan sedangkan yang tidak semusim atau jangka panjang dimasukkan pada akun aset tetap.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 69 (selanjutnya disingkat menjadi PSAK 69) adalah standar yang mengatur aset biologis atau produk agrikultur. Standar ini menjelaskan bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset sudah terpenuhi. Aset biologis atau produk agrikultur diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan pada proses penjualan. PSAK 69 mengatur bagaimana perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang harus dilakukan pada aktivitas agrikultur hasil panen dari aset biologis.

B. Fokus dan Tujuan

Fokus penulisan pada buku ini yaitu tentang bagaimana perlakuan akuntansi aktivitas agrikultur pada aset biologis yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada aktivitas agrikultur sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

Tujuan penulisan ialah mengetahui perlakuan akuntansi aktivitas agrikultur pada aset biologis yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada aktivitas agrikultur sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

C. Manfaat dan Sistematika Penulisan

Manfaat penulisan

Dengan adanya buku ini diharapkan bisa memberi manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Buku ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan

pengungkapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 69 Agrikultur.

2. Manfaat Praktisi

Buku ini nantinya diharapkan bisa memberi tambahan masukan yang bermanfaat bagi pengambilan kebijakan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan standar atau regulasi yang telah ditetapkan dan disepakati, sehingga tercapainya kesamaan standar yang dipatuhi demi mencapai tujuan industri dan bisnis.

Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam buku ini yaitu akan disajikan dalam 4 bab yang mana bab pertama akan membahas mengenai konsep agrikultur meliputi pengertian aktivitas agrikultur, kelompok aset biologis, produk agrikultur, hibah pemerintah, dan perkembangan aktivitas agrikultur masa kini. Bab 2 di isi dengan pernyataan standar konsep PSAK 69 yang meliputi definisi dan tujuan PSAK 69, ruang lingkup PSAK 69, pengakuan dan pengukuran, pengungkapan, dan tanggal efektif dan ketentuan transisi. Bab ke 3 di isi dengan akuntansi agrikultur yang meliputi latar belakang dan tujuan, pihak pemakai akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Bab 4 adalah ilustrasi laporan keuangan berdasarkan PSAK 69 yang meliputi pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 69, contoh ilustratif pernyataan pengungkapan, contoh ilustratif perubahan fisik dan perubahan harga, dan latihan soal kasus.

D. Novelty (keterbaruan)

Keterbaruan buku “Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69” dengan buku akuntansi agrikultur lainnya adalah bahwa buku ini lebih menitikberatkan pada penulisan tentang perlakuan akuntansi aktivitas agrikultur pada aset biologis yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada aktivitas agrikultur sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Buku ini juga disertai contoh kasus dan latihan soal.